

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat-tempat umum adalah tempat yang tentunya mempunyai potensi sebagai tempat terjadinya pencemaran lingkungan, penularan penyakit, dan gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Chandra, 2017). Sejalan dengan itu, (Notoatmodjo, 2011) menyatakan bahwa Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU) merupakan upaya untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang memiliki hubungan erat dengan timbulnya suatu penyakit, sehingga dapat mencegah atau mengurangi dampak yang akan ditimbulkan.

Sanitasi memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat karena bertujuan untuk mencegah orang bersentuhan dengan bahan buangan atau sumber pencemar lainnya yang dapat menyebabkan masalah kesehatan (Rahmayani, 2018; Rocket, 2017). Menurut *World Health Organization (WHO, 2020)* sanitasi lingkungan merupakan suatu upaya pengendalian yang dilakukan terhadap faktor lingkungan fisik manusia yang berisiko dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan fisik, daya tahan dan kesehatan manusia.

Salah satu tempat umum yang diambil adalah pasar. Menurut Gilarso (2014) pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Miller dan Meiners (2010), yang mengatakan pasar dalam arti luas adalah suatu pasar tidaklah harus suatu tempat, tapi suatu institusi yang menjadi ajang operasi kekuatan-kekuatan yang menentukan harga, dengan kata lain dalam pasarlah pemasokan dan permintaan beroperasi. Pengertian pasar menurut Yogi tahun 2003 mengatakan bahwa “Pasar adalah sebagai suatu lingkungan atau ruang tempat kekuatan permintaan dan penawaran bekerja untuk menentukan atau memodifikasi harga sehingga terjadi pertukaran kepemilikan barang dan jasa serta adanya fakta kegiatan fisik dan institusional”.

Pasar dikategorikan menjadi 2 yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk pasar yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, BUMD, maupun hasil kerja sama dengan pihak swasta. Pasar ini menyediakan tempat usaha berupa toko, kios, los, atau tenda yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, atau masyarakat swadaya dengan modal usaha terbatas. Aktivitas jual beli di pasar tradisional umumnya dilakukan melalui proses tawar-menawar secara langsung antara penjual dan

pembeli (Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007). Pasar modern merupakan tempat orang dapat membeli barang dengan nyaman dan bersih serta menyediakan barang-barang dengan harga yang pas sehingga tidak ada aktivitas tawar menawar (Suryadarma dkk., 2017). Sebagian besar pasar modern menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, kue kering, pakaian, barang-barang listrik dan lainnya dengan kualitas yang terjamin. Jarak pasar modern yang sangat dekat dengan pedagang/pasar tradisional, serta perubahan pola berbelanja masyarakat tentu akan berpengaruh pada omset penjualan pedagang tradisional. Salah satu faktornya adalah ketidakmampuan pasar tradisional dalam mengendalikan stabilitas harga produk, sehingga cenderung menentukan harga sesuai dengan keinginan sendiri tanpa mempertimbangkan kebijakan dari pemerintah (Seminari dkk., 2017).

Pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4% per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% per tahun. Pada tahun 2020 terdapat 13.450 pasar tradisional yang terdiri dari sekitar 12,6 juta pedagang kecil (Korenkova, 2020). Kehadiran pasar modern di sekitar pasar tradisional akan berdampak pada berkurangnya jumlah konsumen yang berbelanja di pasar tradisional, karena adanya segmentasi secara sistematis yang dilakukan oleh pasar modern sehingga mampu memperoleh angka pasar luas sesuai rencana pemasaran (Susilo, 2017).

Pasar tradisional adalah representasi dari ekonomi rakyat. Ekonomi kelas bawah, serta tempat tergatung para pedagang skala kecil dan menengah.

Pasar tradisional menjadi tumpuan harapan bagi para petani, peternak, pengrajin, atau produsen lainnya selaku pemasok sebagian besar penduduk Indonesia masih memercayakan pengadaan untuk kebutuhan sehari-hari jenis pasar berdasarkan waktunya (Husen,dkk 2023) sedangkan pasar modern dikategorikan seperti yang diketahui sebelum yaitu pusat perbelanjaan seperti mall, minimarket, supermarket hingga hypermarket (Nurani,2021).

Tingginya aktivitas dan interaksi masyarakat di pasar menuntut pemenuhan standar kesehatan lingkungan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Sanitasi pasar berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh kondisi pasar yang tidak sehat. Pasar yang tidak memenuhi standar sanitasi dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, pencemaran lingkungan, dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap sarana dan prasarana pasar, termasuk lokasi, bangunan, sanitasi, pemberdayaan masyarakat, penerapan PHBS, serta aspek keamanannya (Peraturan Menteri Kesehatan No. 17 Tahun 2020).

Persyaratan yang diatur dalam berbagai regulasi harus dilihat untuk menilai dalam kategori pasar sehat atau tidak. Suatu pasar dinyatakan sehat apabila pasar sudah memenuhi standar sanitasi lingkungan, kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta persyaratan kesehatan yang mendukung kemandirian pasar (Permenkes No. 17 Tahun 2020). Ketentuan tersebut sejalan dengan Kemenkes No. 519 Tahun 2008, yang menegaskan bahwa pasar sehat memiliki lingkungan yang bersih dan aman, serta bekerja sama

dengan berbagai pihak untuk menyediakan pangan yang sehat dan bergizi bagi masyarakat. Selain itu, pasar sehat menjadi salah satu komponen penting dalam program Kabupaten/Kota Sehat sebagaimana diatur dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/Menkes/PB/VII/2005 dan dalam Kepmenkes Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 juga menjadi rujukan penting bagi pengelola dan petugas kesehatan lingkungan dalam mewujudkan pasar yang bersih dan aman.

Keberadaan pasar sehat berperan besar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayahnya. Sebagai implementasi dari berbagai ketentuan tersebut, diperlukan peninjauan langsung terhadap kondisi fisik dan historis pasar, salah satunya Pasar Ngino, guna menilai kesesuaian sarana dan prasarana pasar dengan kriteria pasar sehat yang telah ditetapkan. Bangunan Los Pasar Lama Ngino merupakan hasil program perbaikan pasar pada masa Sultan Hamengkubuwono VIII sekitar tahun 1931, bersamaan dengan perbaikan pasar lain di wilayah Sleman seperti Turi, Godean, dan Jambon.

Pasar Ngino hanya buka pada hari pasaran Wage dan Legi, namun kini beroperasi setiap hari. Sebelum direhabilitasi, bangunannya berupa los kayu yang kemudian diganti dengan besi karena lebih awet dan hemat perawatan. Proyek pemugaran dilakukan oleh N.V. Constructie Atelier Der Vorstenlanden Djokjakarta, dengan material dari N.V. Braat. Pasar Ngino terdiri atas empat los sejajar arah utara-selatan, berdimensi 20,4 m × 3,73 m × 4,27 m, beratap pelana dari genting, dan ditopang oleh tiang besi bermur-

baut. Pada salah satu los terdapat tulisan "N.V. MACHINE FABRIEK BRAAT ROTTERDAM" sebagai tanda asal material bangunan (SK Walikota/Bupati, 2022).

Kondisi sanitasi di Pasar Ngino merupakan satu permasalahan yang ada sehingga perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian sanitasi atau kesehatan lingkungan adalah pencegahan terhadap penularan dan timbulnya penyakit serta kecelakaan melalui upaya perlindungan manusia dan lingkungan dari unsur *hazard* atau pencemar dengan jalan mengurangi, melemahkan atau menghilangkan *hazard* atau pencemar tersebut. Meskipun sudah terdapat regulasi yang mengatur standar sanitasi pasar, kondisi sanitasi di Pasar Ngino, belum pernah dikaji secara komprehensif. Aspek sarana prasarana sanitasi mencakup penyediaan air bersih, Kondisi kamar mandi dan toilet, Pengelolaan sampah, Pembuangan air limbah dan IPAL, Pengendalian vector hewan pembawa penyakit, dan kondisi tempat cuci tangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi lingkungan di Pasar Ngino sesuai standar pasar sehat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan dalam rangka meningkatkan pengelolaan sanitasi pasar secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Sanitasi lingkungan di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi penyediaan air bersih di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.
- b. Mengetahui kondisi kamar mandi dan toilet di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.
- c. Mengetahui kondisi pengelolaan sampah di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.
- d. Mengetahui kondisi saluran pembuangan air limbah dan IPAL di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.
- e. Mengetahui kondisi tempat cuci tangan di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.

- f. Mengetahui pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.
- g. Mengetahui kualitas makanan dan bahan pangan di Pasar Ngino, Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan.

Penelitian ini berada dalam ranah kesehatan lingkungan, yang berfokus pada upaya pencegahan penyakit dan perlindungan kesehatan masyarakat melalui pengendalian 8endid lingkungan yang dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan.

2. Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup komponen pasar sehat sesuai PERMENKES 17 Tahun 2020, meliputi sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan pengendalian, pencemaran dan kebersihan lingkungan di area Pasar Ngino, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

3. Lingkup Objek.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kondisi sanitasi lingkungan di sekitar Pasar Ngino, Margoagung, Seyegan, Sleman Yogyakarta.

4. Lingkup Lokasi.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu pasar tradisional yang berada di sleman yaitu Pasar Ngino, yang berlokasi di Kalurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena memiliki aktivitas pasar yang cukup padat dan menghasilkan volume sampah yang signifikan.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 – April 2026.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan keilmuan dan pembelajaran dalam bidang sanitasi lingkungan, serta sebagai referensi akademik bagi civitas akademika. Selain itu, penelitian ini dapat menambah khazanah karya ilmiah institusi dan mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, terutama dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Bagi Pengelola Pasar

Menjadikan bahan evaluasi bagi pengelola Pasar Ngino dalam meninjau aspek sarana prasarana dan kenyamanan, sehingga dapat digunakan untuk merancang strategi perbaikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan di pasar Ngino.

3. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta memperluas pengalaman mengenai sanitasi lingkungan yang ada di pasar dan menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Sanitasi Lingkungan di Pasar Ngino, Margoagung, Seyegan, Yogyakarta” penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan, tetapi terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa seperti ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria (2022) dengan judul kajian pengembangan sanitasi lingkungan pasar tradisional kabupaten timor tengah utara	Persamaan dalam penelitian ini yaitu tempat umum atau objek yang dijadikan yaitu pasar tradisional	Dalam penelitian ini pasar yang diteliti adalah Pasar Ngino, sedangkan dalam penelitian Maria (2022) meneliti di Pasar Tradisional Sunsea
2.	Moh. Reynaldi Rizki (2021) dengan judul tinjauan sanitasi Pasar Sentral	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode observasi	Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari hasil observasi dan melakukan penelitian

			sedangkan dalam penelitian Moh. Reynaldi Rizki menggunakan data primer dan sekunder
3.	Meutia Nanda (2024) dengan judul Hubungan sanitasi pasar dengan tingkat kepadatan lalat di pasar tradisional Pancur Batu	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menghitung kepadatan lalat di pasar tradisional	Dalam penelitian ini menghitung kepadatan lalat di beberapa tempat yang menimbulkan sumber datanya lalat sedangkan dalam penelitian meutia (2024) hanya berfokus pada penjual ikan dan dagingan
4.	Zulfaindah (2024) dengan judul gambaran pemantauan kadar besi (Fe) pada air bersih di pasar pasar tradisional kota Yogyakarta tahun 2024	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama melakukan pemeriksaan air bersih di pasar tradisional	Dalam penelitian ini memeriksa air bersih ph dan suhu di 1 pasar tradisional di kelurahan seyegan sedangkan Zulfaindah menggambarkan pemantauan kadar besi (FE) di 12 pasar tradisional di wilayah Yogyakarta